



# **GURU DAN PERUBAHAN:**

## **Peran Guru di Dunia Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia**

Muhammad Suradi; Lailah Sturoyya; Tulus Wahyuni; Nancy Florida Siagian;  
Abdul Jalil; Fuad Dwi Artha; Moh. Imam Sufiyanto; Imelda Santi Yuarifka;  
Endro Tri Susdarwono; A.P. Harianah Zaidah; Jeri Ardiansa; Muhammad  
Suradi; Muhammad Haris; Putra; Yuliani; Aries Utomo; Sri Mulyono; Poltak  
Pardamean Simarmata; Muslimin; Rosintan Sipayung; Roy Sahputra  
Saragih; Rudi Haryono; Sandi Syapriyuda; Mohammad. Afin Masrija;  
H. Iso Suwarso; Nazhrotur Rrofidah; Ilyas Yasin; Moh. Fawaid; Nur Kholik

# Guru dan Perubahan:

Peran Guru di Dunia Pendidikan dan  
Pembangunan Sumber Daya Manusia

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia  
oleh Penerbit Global Aksara Pres

ISBN:978-623-96268-7-7  
xvi+ 278 hal; 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, Februari 2021

copyright © 2021 Global Aksara Pres

**Penulis** : Muhammad Suradi, dkk.  
**Penyunting** : Alaika M. Bagus Kurnia PS., M.Pd.  
**Desain Sampul** : Ahmad Afif Hidayat  
**Layouter** : M. Yusuf

Hak Cipta dilindungi undang-undang.  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan  
bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Diterbitkan oleh:



CV. Global Aksara Pres  
Anggota IKAPI, 2021  
SK. No. 282/JTI/2021  
Jl. Wonocolo Utara V/18 Surabaya  
+628977416123/+628573269334  
[globalaksarapres@gmail.com](mailto:globalaksarapres@gmail.com)

## Kata Pengantar

M. Yusuf, S.Sos.

GM Program Nulis Bareng dan Kursus Kepenulisan  
CV. Global Aksara Pers

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya, karena pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan agama. Tujuan pendidikan tidak sekadar proses transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau kultur, tetapi juga sekaligus sebagai proses transfer nilai (*transfer of value*).

Dalam hal ini, guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Guru merupakan tenaga pendidik yang akan menghasilkan anak didik berkualitas dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Selain itu, guru mempunyai tugas ganda seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik untuk menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas di masa depan.

Peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting, terlebih objek yang menjadi sasaran pekerjaannya adalah anak didik yang yang diibaratkan seperti kertas putih.

Gurulah yang akan menentukan apa yang hendak dituangkan dalam kertas tersebut, berkualitas ataupun tidaknya tergantung sejauh mana guru bisa menempatkan dirinya sebagai pendidik yang memiliki kapasitas dan kompetensi professional dalam mengarahkan individu-individu menjadi sosok yang memiliki karakter dan mentalitas yang bisa diandalkan dalam proses pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting untuk pembangunan nasional bangsa Indonesia serta melahirkan generasi-generasi yang berkualitas untuk masa depan.

Buku yang berada di tangan pembaca ini berjudul "Peran dan Tantangan Gurudalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya strategis dan Konkret Seorang Guru)" merupakan kumpulan artikel atau gagasan tentang seluk beluk peran guru dalam sebuah pendidikan Dengan harapan buku ini dapat memberikan wacana atau informasi bagi para pembaca umumnya, dan bagi para guru khususnya, tentang bagaimana peran dan upaya seorang guru dalam sebuah proses pendidikan.

Selamat membaca dan menikmati buku ini, mohon maaf bila terdapat kekhilafan dan semoga bermanfaat.  
Surabaya, 16 Januari 2021

**M. Yusuf, S.Sos.**

GM Program Nulis Bareng dan Kursus Kepenulisan  
CV. Global Aksara Pers.

## Daftar Isi

M. Yusuf, S.Sos.	Kata Pengantar	v
	Daftar Isi	vii
Muhammad Suradi, S.Pd.	Parenting Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19	1
Lailah Sturoyya	Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan	11
Dra. Tulus Wahyuni	Peran Guru Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia	22
Nancy Florida Stagian, S.Pd.,MM.	Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	30
Abdul Jalil, S.H.I., M.A., M.E.I.	Ngaji Daring Dan Luring: Sebuah Refleksi atas Model Pengajaran Pesantren Virtual dan Konvensional	42
Fuad Dwi Artha	Teladan Nabi Ibrahim dalam Mencetak Keturunan Sukses Dunia	54

	Akhirat		Aries Utomo, S.Pd., M.Pd.	Peran Pendidik, Pembelajaran Daring, Dan Pandemi	153
Moh. Imam Sufiyanto	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Profesi dan Trilogi Pada Kegiatan Profesi Guru	59	Sri Mulyono, S.E.,M.M.	Peranan Guru dalam Pengembangan SDM yang Berkarakter, Profesional dan Berintegritas	162
Imelda Santi Yuarifka, S.Pd.	Membangun Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik Ditengah Pandemi Melalui Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Web Sebagai Media Belajar Online	74	Poltak Pardamean Simarmata., M.BA.	Semangat Generasi Muda Untuk Berwirausaha	173
Endro Tri Susdarwono, S.Pd., S.H., M.Si.	Pembentukan Generasi Muda Sebagai Penopang Pembangunan Melalui Bingkai Guru Bernurani	85	Muslimin, S.Th.I., M.Pd.I.	Profesionalisme Guru Di Era Society 5.0	182
Dr. (C) A.P. Harianah Zaidah, S.Pd., M.Pd.	Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Selama Pandemi Covid-19	96	Rosintan Sipayung, S.Kom., M.M.	Konsep Dasar Pengembangan Karir Pendidik	193
Jeri Ardiansa, S.Pd.	Interkoneksi Pelajaran Umum Dengan Pendidikan Karakter	108	Roy Sahputra Saragih, S.Pd., M.M.	Peranan Guru Dalam Dunia Pendidikan	203
Muhammad Haris, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Iklim Kerja	116	Rudi Haryono, S.S., M.Pd.	Tantangan Kemampuan Guru Mengajar Virtual di Masa Pandemi	212
Putra, S.E.	Penggunaan instagram sebagai media alternatif pembelajaran kepada generasi millenials di era digital	128	Sandi Syapriyuda, S.IP, S.Pd. M.Pd.	“Teacher Zaman Now”	219
Yuliani, M.Pd.	Peran Kepemimpinan Sekolah Dalam Upaya Menjaga Mutu Pendidikan Ditengah Badai Covid 19 Melanda	136	Mohammad. Afin Masrija, S.H.I.	Mencari Arah di Tengan Wabah (Mengembangkan Inovasi dan Memperkuat Sinergi)	228
			H. Iso Suwarso, M.Pd	Mencari Sosok Guru Pembaharu	234

# Peran Pendidik, Pembelajaran Daring, dan Pandemi

Aries Utomo, S.Pd., M.Pd.

Dosen Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas  
Mulawarman

Tahun 2020-2021 adalah tahun yang akan selalu diingat dan tercatat dalam lembaran sejarah dunia dimana masyarakat dunia sedang menghadapi sebuah masalah yang cukup serius dan menyita perhatian serta pemikiran berbagai kalangan. Hal ini bukanlah dikarenakan akan adanya perang dunia III, hari kiamat, ataupun genosida, namun adanya sebuah kasus penyebaran virus menular yang telah menyerang ratusan negara dengan ratusan ribu penduduknya secara cepat hanya dalam hitungan bulan dan bahkan menyebabkan ribuan kematian. Virus itu dikenal dengan nama virus Corona atau Covid-19. Virus yang diduga awal mula menyebarnya dari kota Wuhan, Provinsi Hubei, RRT. *World Health Organization (WHO)* pun telah menetapkan virus tersebut telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh karena begitu cepatnya virus tersebut

menyebarkan di atas kadar penyebaran sebuah virus atau wabah penyakit yang ditetapkan secara global.

Hal ini pun membuat semua sektor kehidupan menjadi terhambat dan bahkan berhenti total untuk sementara waktu. Pemerintah harus putar otak serta menyusun berbagai strategi untuk mengatasinya agar negara tidak kolaps menghadapinya. Salah satu sektor yang sangat jelas terdampak dari pandemi ini, yakni sektor dunia pendidikan. Sektor ini yang mempunyai peran penting bagi sebuah negara untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) penerus yang unggul di masa yang akan datang. Namun, karena semakin berkembangnya kasus penyebaran virus Covid-19 dari hari ke hari, hal yang biasanya ramai dengan aktivitas anak-anak bersekolah bahkan kuliah, guru maupun dosen yang biasanya mengajar di depan kelas, dan kegiatan pendidikan lainnya mulai dari tingkat PAUD hingga Perguruan Tinggi untuk sementara waktu proses pembelajarannya dipindahkan dari rumah masing-masing mengingat tingginya interaksi antar peserta didik yang cukup banyak, terutama pada daerah-daerah yang telah masuk kategori sebagai daerah zona kuning dan merah.

Beragam tugas dan cara belajar dirumah pun diatur sedemikian rupa oleh guru maupun dosen. Salah satu cara yang digunakan adalah penggunaan media pembelajaran daring (*e-learning*), Dudeney dan Hockly (2007) mendefinisikan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang berlangsung menggunakan teknologi, seperti internet. Selain itu, ada juga beberapa istilah yang berkaitan seperti: *distance learning* (pembelajaran berjarak), *open learning* (pembelajaran terbuka), *online learning*

(pembelajaran daring), dan *blended learning* (pembelajaran kombinasi antara daring dan tatap muka). Tentunya, ada banyak sekali jenis aplikasi dari pembelajaran daring ini yang biasa digunakan, seperti *Google Form*, *Zoom*, *Skype*, *WhatsApp*, *E-mail*, dan masih banyak lagi yang telah dikembangkan oleh instansi pendidikan masing-masing.

Bahkan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan aplikasi pembelajaran daring sejenis, seperti Rumah Belajar dan berbagai kebijakan menghadapi pandemi ini pun telah dikeluarkan guna kelancaran pembelajaran secara daring ini, seperti Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Sekarang, kembali kepada kita untuk bagaimana cara memilih, mengunduh, menginstal, dan kemudian menggunakan aplikasi daring tersebut sesuai panduan yang telah dibagikan kepada peserta didik sebelumnya. Apakah konsep pembelajaran daring seperti ini sangat membantu? Menurut saya, konsep pembelajaran daring ini sangatlah membantu sekali di saat kondisi seperti ini, apalagi pembelajaran daring sudah menjadi hal yang tak lazim lagi di belahan dunia lain maupun di era milenial ini. Hampir semua kelas pembelajaran di negara-negara maju sudah menerapkan pembelajaran daring ini dengan berbagai fitur serta kecanggihan teknologi yang ditawarkan, tanpa mengurangi esensi dari pengajaran dan proses pembelajaran peserta didik itu sendiri. Hal ini pun ditambahkan oleh Sani (2014:3) bahwa pendidikan pada saat ini seharusnya membentuk siswa yang

dapat menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi serta pengaruh dan imbas teknologi berbasis sains.

Namun dibalik kecanggihan pembelajaran daring ini, tentu ada beberapa kelemahannya, yaitu (1) *kekuatan koneksi internet*. Seperti kita ketahui, kekuatan jaringan internet di beberapa daerah, seperti desa atau pinggiran kota tidak sama dengan daerah yang berada di pusat perkotaan, belum lagi harus dihadapkan pada permasalahan cuaca yang kadang-kadang mempengaruhi kecepatan akses internet, (2) *melek teknologi*. Perlu disadari, tidak semua orang menguasai teknologi, apalagi teknologi seperti pembelajaran daring secara komprehensif, tentu saja hal ini berpengaruh bagaimana penggunaan pembelajaran daring. Harus ada satu strategi yang tepat jika menghadapi kendala ini, mungkin seperti sosialisasi atau pemberian tutorial penggunaan, (3) *keuangan*. hal paling utama ini tentu saja mempengaruhi semua faktor-faktor tadi. Jika kita tidak memiliki keuangan yang cukup, maka mustahil bisa melaksanakan pembelajaran daring ini.

Oleh sebab itu, saya berpendapat bahwa jika pendidik ingin mengimplementasikan konsep pembelajaran daring yang ideal, ada baiknya mempertimbangkan terlebih dahulu jenis aplikasi yang digunakan dengan empat syarat, yaitu: (1) fleksibilitas, (2) mudah digunakan pendidik dan peserta didik, (3) hemat biaya, dan (4) terjangkau untuk akses dimanapun. Dengan demikian, permasalahan dalam proses pembelajaran daring di saat kondisi seperti sekarang ini, bisa kita atasi bersama. Tetapi, perlu juga diadakan evaluasi dalam proses itu sendiri agar proses pembelajaran daring lebih baik lagi.

Purwanto (2009:5) menjelaskan bahwa ada 2 fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran, yaitu: (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, dan (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, saya mengaitkan ketiga hal, yaitu peran pendidik, pembelajaran daring, dan pandemi bagaikan segitiga yang berkaitan erat. Kita sebagai pendidik disadarkan akan pentingnya penguasaan teknologi pendidikan karena kita hidup di era revolusi industri 4.0, yaitu era dimana berubahnya pola pikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lainnya serta mendisrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang teknologi saja (Prasetyo dan Trisyanti, 2018:22). Selain itu, peran guru dalam pembelajaran harus bergeser menjadi: (1) perancang pembelajaran agar siswa aktif mencari pengetahuan baru, dan (2) fasilitator atau mediator untuk belajar (Sani, 2014:3). Terlebih lagi, kita sedang belajar dan mengajar di masa pandemi seperti ini. Zaman sudah berubah, tentu pola pembelajaran harus bisa menyesuaikan dengan pola pikir peserta didik agar tidak bosan dan terbatas oleh pengetahuan dan teknologi guna mencetak generasi masa depan Indonesia yang unggul, walaupun saat ini masih dihadapkan dengan masalah pandemi yang belum tentu pasti kapan berakhirnya. Pembelajaran daring lah salah satu alternatifnya. Sebuah penelitian dari Sadikin dan Hamidah (2020: 220-221) menjelaskan bahwa pembelajaran daring efektif untuk

mengatasi pembelajaran yang membutuhkan interaksi dalam kelas yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Terlebih lagi, siswa atau mahasiswa dapat belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Ditambah lagi, penjelasan dari Handarini dan Wulandari (2020:502) bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah Covid-19 dan membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena pembelajaran lebih menekankan pada *student-centered*.

Selain itu juga, disaat-saat seperti ini pun peran orang tua saat dirumah juga sangatlah penting. Mari kita ambil hikmah dari pandemi ini bagaimana peran guru dalam mendidik peserta didik ketika disekolah dan bahwa ada peran penting orang tua dalam membimbing anak-anak sendiri ketika belajar dirumah dengan memanfaatkan waktu yang ada ini, ditengah kesibukan dan aktivitas kita sehari-hari. Apalagi, anak perlu pengawasan dan bimbingan penggunaan pembelajaran daring. Dengan satu hal sederhana tersebut, anak akan merasa lebih bersemangat dan merasa diberi perhatian lebih oleh orang tuanya sendiri dengan belajar dari dirumah. Sebuah kata bijak yang saya kutip dari John Dewey menyatakan "Pendidikan bukanlah persiapan untuk hidup. Pendidikan adalah hidup itu sendiri". Semoga bermanfaat!

#### Daftar Pustaka

Banu Prasetyo, U. T. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *Prosiding SEMATEKSOS 1 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*, 22-27.

Dudenev, Gavin & Hockly, Nicky. 2007. *How to Teach English with Technology*. New York: Pearson Longman.

Handarini, Oktafia I. & Wulandari, Siti S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home (SFH)*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8, No.3, 2020. Hal.496-503.

Purwanto, M. Ngalim. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Edisi ke-15)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sadikin, Ali & Hamidah, Afreni. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol. 6, No.02, Tahun 2020. Hal. 214-224.

Sani, Ridwan A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* didownload dari <https://www.kemdikbud.go.id/main-/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.

Peran guru dalam dunia pendidikan akan terus dibutuhkan dan akan menjadi barometer dalam memajukan pendidikan dan pembelajaran dalam konteks menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. Kurikulum yang bagus, metode pembelajaran yang oke, strategi yang ampuh, alat evaluasi yang canggih, manajemen yang super unggul tidak akan berjalan maksimal manakala peran guru ditiadakan atau dikesampingkan. Era super modern yang dilengkapi berbagai fasilitas dan perkembangan teknologi yang begitu masif sampai kapanpun tidak akan bisa menggantikan peran, fungsi maupun posisi guru sebagai tenaga pendidik, namun era tersebut harus dijadikan para guru sebagai kesempatan untuk mengembangkan laju pengetahuan, skill, kreativitas, dan kompetensi sehingga akan menjadikannya seorang guru yang inspiratif.

Guru yang inspiratif akan senantiasa ditunggu-tunggu peserta didik, dirindukan dan dicintai. Disaat guru menjadi “sosok” inspiratif bagi peserta didiknya, maka transformasi ilmu akan berjalan dengan mudah dan bisa menjadikan proses pembelajarannya berbekas. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan menjadi langkah mudah bagi guru dalam melakukan pengembangan, pendampingan, penguatan dan pelayanan kepada peserta didiknya yang pada akhirnya mampu membawa peserta didiknya ke arah yang lebih baik yang dimulai dari pengetahuan, keterampilan, kompetensi, sikap, hasil belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar.

Guru inspiratif adalah guru yang mampu membawa perubahan dari yang terkecil dalam proses belajar mengajar. Semoga, karya ini bisa dijadikan pijakan, referensi dan bacaan para guru Indonesia untuk sama-sama belajar menjadi guru yang inspiratif penuh dengan daya kreativitas, kompetensi, dan kemampuan-kemampuan lainnya guru mewujudkan SDM yang berkualitas. Selamat membaca.....!!



**Wonocolo Utara V/18 Surabaya**

**+628977416123**

**globalaksarapers@gmail.com**

ISBN 978-623-96268-7-7



9 786239 626877